

## **FAKTOR PERILAKU IBU DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI BPM FAUZUL MUFLIHAH, SST**

**Siti Lomrah<sup>1</sup>, Imroatul Azizah**

STIKES ABDI NUNSANTARA  
lomrahsiti88@yahoo.com, azizah578@gmail.com

### **Abstrak**

**Abstrak** – Angka kesakitan diare pada anak usia di bawah 5 tahun yang dijumpai di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Fauzul Mufliah SST yang berada di Kp. Cilubang RT 01/02, Desa Sukadamai, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor pada periode Februari 2020 - Februari 2021 masih sangat tinggi, yaitu usia 3- 12 bulan mencapai 48 kasus atau 8,51%, dan usia 1-5 tahun sejumlah 516 kasus atau setara dengan 91,49%. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam Riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku ibu dalam mencuci tangan, dan perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu dengan kejadian diare balita di BPM. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua ibu dari anak balita yang datang ke BPM. Sample penelitian adalah semua ibu balita yang datang ke BPM dalam periode Juni - Juli 2023. Sample di ambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu kuota sampling, di mana setelah mendapatkan 100 balita pengumpulan data di hentikan. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan perilaku ibu dalam Riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita hasil '*p-value* = 0,811). Dari hasil penelitian menggunakan (*p-value* =< ,001) ini menunjukkan adanya hubungan antara kebersihan mencuci tangan dengan kejadian diare. Selain itu juga terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam membersihkan botol susu (*p-value* =< ,001) dengan kejadian diare balita di BPM pada Tahun 2023. Oleh karena itu, untuk mengurangi kemungkinan diare, disarankan bagi para ibu untuk selalu mencuci tangan dengan air mengalir, mencuci botol susu dengan bersih menggunakan sabun kemudian merendamnya dengan air mendidih. Sedangkan bagi BPM agar dapat meningkatkan layanan konseling atau penyuluhan untuk mengurangi diare pada balita.

**Kata kunci:** Diare, ASI, Kebersihan Botol Susu

### **Abstract**

**Abstract** - *The incidence of diarrhea in infants and toddlers was found in the Independent Practice Midwife (BPM) Fauzul Mufliah SST who was in Kp Cihole RT 01 RW 02 Sukadamai Village, Dramaga District, Bogor Regency in the period February 2020 - February 2021 which was still very high, namely ages 3-12 months reaching 48 cases or 8.51%, and ages 1-5 years totaling 516 cases or equivalent to 91.49%. This study aims to determine the relationship between mother's behavior in the history of exclusive breastfeeding, mother's behavior in washing hands, and mother's behavior in sterilizing milk bottles with the incidence of toddler diarrhea in BPM. The research design used cross sectional. The research population was all mothers of children under five who came to BPM. The research sample was all mothers of children under five who came to BPM in the period June - July 2023. The sample was taken using a non-probability sampling technique, namely quota sampling, where after getting 100 children under five the data collection was stopped. This study showed that there was no relationship between maternal behavior in the history of exclusive breastfeeding with the incidence of diarrhea under five (*p-value* = 0.811). From the results of this study using (*p-value* = < .001) this shows that there is a relationship between hand washing hygiene and the incidence of diarrhea. In addition, there is also a relationship between mother's behavior in cleaning milk bottles (*p-value* = < .001) and the incidence of toddler diarrhea at BPM in 2023. Therefore, to reduce the possibility of diarrhea, it is recommended for mothers to always wash their hands with running water, wash milk bottles cleanly with soap and then soak them in boiling water. As for BPM, it is hoped that they can improve counseling or counseling services to reduce diarrhea in toddlers.*

**Keywords:** Diarrhea, ASI, Cleanliness of Milk Bottles

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 STIKES Abdi Nusantara

## Pendahuluan

Meskipun tingkat kematian anak balita secara global mengalami penurunan, tetapi risiko kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun tetap tinggi. Berdasarkan data yang diterbitkan UNICEF, dari 1000 kelahiran di tahun 2020 terdapat 37 kematian anak usia di bawah lima tahun (balita). Jika dibandingkan dengan data 2015, angka kematian pada balita mengalami penurunan sebanyak 43 kematian. Salah satu penyebab kematian tersebut adalah diare. Berdarkan data WHO, diare merupakan penyebab kematian balita kedua terbesar di dunia. Dimana kematian yang disebabkan diare berkisar 1,5 Juta kematian setiap tahunnya (setara 1 dari 5 kematian anak).

Di Indonesia, diare pada bayi dan balita disebabkan oleh empat faktor, yaitu faktor lingkungan, ibu, anak dan sosial ekonomi. Jenis dan pencemaran sarana air bersih, serta kepemilikan jamban merupakan faktor lingkungan yang paling sering diteliti menjadi faktor risiko diare. Sedangkan perilaku ibu adalah faktor ibu yang sering diteliti, kemudian status gizi dan pemberian ASI Eksklusif juga merupakan faktor pada anak yang sering diteliti. Sementara faktor sosial ekonomi merupakan faktor risiko yang tidak terlalu signifikan sebagai faktor risiko diare (Adisasmoro, 2007). (hendrastuti, 2019)

Menurut Laporan Profil Kesehatan Indonesia prevalensi diare pada balita di Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 46,35% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 47,6%. Berdasarkan data tersebut prevalensi diare di Jawa Barat termasuk kedalam 10 provinsi

dengan kasus diare tertinggi di Indonesia (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2019). (rahayu).

Menurut laporan dari puskesmas Kabupaten Bogor di Tahun 2019 jumlah kasus diare yang ditemukan di puskesmas sebanyak 162.062 orang yang terdiri dari penderita semua umur sebanyak 112.256 orang dan penderita balita sebanyak 49.806 orang, jumlah kasus diare yang diperkirakan ditemukan di Kabupaten Bogor sejumlah 239.049 kasus, dengan demikian cakupan penemuannya adalah 67,79% dan seluruhnya telah mendapatkan penanganan. Ditinjau dari jumlah kasus diare, puskesmas yang terbanyak penderita diarenya adalah Puskesmas Cijeruk yaitu 8.043 orang dengan angka Insiden Rate (IR) sebesar 1,35 kasus/1000 penduduk, sedangkan yang terkecil adalah Puskesmas Rancabungur yaitu sebesar 371 orang dengan angka IR nya sebesar 160,88 kasus/1000 penduduk. Jumlah penderita diare di Cijeruk yang cukup tinggi mungkin disebabkan oleh perilaku masyarakatnya yang kurang menjaga kebersihan, untuk itu program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu ditingkatkan kembali agar perilaku dan kesadaran masyarakat dapat berubah sesuai dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga (Profil Kesehatan Kabupaten Bogor, 2019). (guanabara, 2021).

Kemudian seperti halnya angka kejadian diare pada bayi dan balita yang di temukan di BPM Fauzul Mufliah SST yang berada di kp cilubang RT 01 RW 02 desa Sukadamai kecamatan Dramaga kabupaten Bogor pada periode februari 2020- februari 2021 masih sangat tinggi, yaitu usia 3- 12 bulan mencapai

48 kasus atau 8,51%, dan usia 1-5 tahun sejumlah 516 kasus atau setara dengan 91,49%. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan perilaku ibu dalam Riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku ibu dalam mencuci tangan, dan perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu

### Metode

Jenis penelitian ini adalah observasional. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah



**Gambar 1 Teknik Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari anak balita yang berkunjung ke BPM. Sample penelitian adalah semua ibu balita yang datang ke BPM dalam periode Juni - Juli 2023.

Jumlah *sample* di hitung dengan rumus estimasi proporsi balita sebesar 50% dan didapatkan sebesar 96 balita. Untuk menghindari *missing data*, jumlah *sample* di tambahkan sebesar 10%. Jadi jumlah *sample* yang akan di ambil adalah sebesar 100 balita.

*Sample* di ambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu kuota sampling, dimana setelah mendapatkan 100 balita pengumpulan data dihentikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner yang dipilih pada penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup atau *closedended* dengan tambahan *variasi dichotomous choice*. Dalam kuisisioner ini ada beberapa pertanyaan mengenai indentitas ibu balita dan balita, diare balita, Riwayat ibu dalam pemberian ASI eksklusif, perilaku ibu dalam kebersihan menmencuci tangan, dan perilaku

dengan kejadian diare balita di Bidan Praktek Mandiri (BPM). Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau panduan dalam mengurangi kemungkinan diare pada balita peningkatan pelayanan untuk BPM.

ibu dalam sterilisasi botol susu. Untuk analisis adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dianalisis dan di uji menggunakan uji *chi-square*.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di BPM yang berada di Kp cilubang RT 01 RW 02 desa Sukadamai kecamatan Dramaga kabupaten Bogor dengan waktu penelitian pada bulan Juni-Juli 2023, dengan mengambil responden ibu balita yang melakukan pemeriksaan di BPM.

Penelitian ini menggunakan variable bebasnya adalah penyebab diare dan variable terikatnya diare. dengan menggunakan data primer yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner, pengolahan data pada penelitian ini di olah secara univariat dan bivariate menggunakan komputer dengan program SPSS kemudian di uji menggunakan uji chi square dengan bantuan computer program SPSS. Hasil analisis data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
Usia Ibu	20-30 tahun	48%
Pendidikan terakhir ibu	SD	50%
Pekerjaan ibu	IRT	91%
Usia balita	13-24 bulan	28%
Jenis kelamin	55 Perempuan	55%
Imunisasi dasar	67%	67%
Imunisasi diare	100% tidak di lakukan	100%
Riwayat alergi	Tidak ada	100%
Diare	30 balita	30%

Berdasarkan table 1, menunjukan bahwa sebagian besar ibu balita berusia 21-30 tahun (48.0%), tingkat pendidikan ibu sebagian besar Sekolah Dasar (SD) (50.0%) dan pekerjaan ibu Sebagian besar adalah ibu rumah tangga (91.0%). Untuk anak balita sebagian besar berjenis kelamin perempuan (55.0%), usia 13-

24 bulan, rata-rata melakukan imunisasi dasar lengkap (67.0%), tidak ada yang melakukan imunisasi khusus diare (0.0%), tidak ada yang mengalami alergi pada balita (0.0%), balita yang mengalami diare pada saat penelitian (30.0%)

**Table 2**  
**Hubungan Usia balita Dengan Kejadian Diare**  
**pada Balita Kejadian Diare**

Kelompok usia balita (dalam bulan)	Diare		Tidak Diare		Total		Uji chi square	P Value
	N	%	N	%	N	%		
0-12	2	2%	7	7%	9	9%		
13-24	15	15%	13	13%	28	28%		
25-36	10	10%	7	7%	17	17%	27.484	0,000
37-48	3	3%	19	19%	22	22%		
49-60	0	0%	24	24%	24	24%		
total	30	30%	70	70%	100	100%		

Dalam penelitian terdapat uji Chi Square 27.484<sup>a</sup> (*p-value*= <000) ini menunjukan adanya hubungan antara usia balita dengan kejadian diare. sebanyak 15.0% pada usia 13-24 bulan. Sama halnya dalam Penelitian yang dilakukan oleh Carita Bidari Hendrastuti (2019). Makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari dapat meningkatkan kerentanan penyakit diare pada Balita. Selain itu, daya tahan tubuh balita tidak sebaik orang dewasa, sehingga balita sering kali terkena penyakit diare yang

diakibatkan oleh makanan dan minuman terutama makanan yang sembarangan dan tidak diolah dengan baik.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Hartati Dkk (2018) mengatakan bahwa penderita diare pada balita adalah kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65% memiliki proporsi terbesar, kemudian kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43%, kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,37%. Berdasarkan angka tersebut, terlihat bahwa masalah

kesehatan yang perlu diperhatikan salah satunya dapat menjadi penyumbang kematian terbesar.

diare yang umumnya diderita bayi dan balita

**Tabel 3. Analisis Bivariat  
Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare**

Asi Eksklusif	Diare		Tidak Diare		Total		Uji chi square	P Value
	N	%	N	%	N	%		
Ya	16	16%	35	35%	51	51%		
Tidak	14	16%	34	34%	34	34%	0.057	0,811
Total	30	16%	69	69%	69	69%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan uji *chi square* 057<sup>a</sup> (*p-value* = 0,811). Disini sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Dan dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ibu yang memberikan ASI Ekskulisf dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan kejadian Diare pada balita. Proforsi kejadian diare pada balita yang di berikan ASI Eksklusif (16.0%), dan (14.0%).

Pemberian ASI dalam sumber pertama (Yulianto Wijaya, 2012) menjadi faktor risiko terhadap kejadian diare. Beberapa alasan yang mendasari seperti pada saat kelahiran awal

ASI belum keluar, paradigma ibu tentang penambahan makanan sebelum waktunya, serta anggapan susu formula lebih baik daripada ASI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di lakukan oleh carita bidari Dkk (2019) yang menunjukan hasil uji statistik non parametrik menggunakan Chi Square. Didapatkan nilai X<sup>2</sup> 3,915 dengan taraf signifikan 0,048 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian diare di Kelurahan Ampel RW XIII RT 2 dan RT 3 serta RW XIV RT I. Hasil ini memiliki makna bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai risiko lebih besar terkena penyakit diare daripada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif

**Table 4  
Hubungan Perilaku Ibu Dalam Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare**

Perilaku ibu dalam cuci tangan	Diare		Tidak Diare		Total		Uji chi square	P Value
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	25	25%	31	31%	56	56%		
Baik	5	5%	39	39%	44	44%	12.995	0,001
Total	30	30%	70	70%	100	100%		

Dari hasil perhitungan menggunakan *Chi Square* 12.995<sup>a</sup> (*p-value* =< ,001) yang artinya adanya hubungan antara kebersihan mencuci

tangan dengan kejadian diare pada balita di BPM dengan proforsi angka kejadian ibu yang berprilaku buruk saat mencuci tangan

mengalami diare (25.0%), dan ibu yang berperilaku baik saat cuci tangan hanya (5.0%) mengalami diare pada balita.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Hartati dkk, (2018) menunjukkan bahwa dari 99 perilaku cuci tangan orang baik mayoritas 56 balita yang mengalami kejadian diare dan minoritas 43 balita tidak mengalami kejadian diare. Sedangkan dari 96 balita yang memiliki

perilaku cuci tangan mayoritas tidak baik 62 balita yang tidak mengalami kejadian diare dan minoritas 34 balita yang mengalami diare. Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil dengan Pvalue yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2017

Table 5  
Hubungan Perilaku Ibu Dalam Membersihkan Botol Susu Dengan Kejadian diare pada Balita Kejadian Diare

Perilaku ibu dalam memberishkan botol susu	Diare		Tidak Diare		Total		Uji chi square	P Value
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	19	19%	9	9%	28	28%		
Baik	11	11%	61	61%	72	72%		
Total	30	30%	70	70%	100	100%	2.995	0,001

Dari hasil perhitungan menggunakan Chi Square 2.995<sup>a</sup> ( $p\text{-value} = <,001$ ) menunjukkan adanya hubungan antara kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada balita di BPM Fauzul Mufliah SST Tahun 2023. Ibu yang berprilaku buruk saat membersihkan botol susu sebanyak 19.0% mengalami diare, dan ibu yang berperilaku baik 11.0% mengalami diare. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revi Meliani dkk (2019) Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa perilaku ibu saat penggunaan botol susu yang kurang baik dengan balita yang mengalami kejadian diare berat sebanyak 25 orang (71,4%) dan yang mengalami kejadian diare ringan sebanyak 10 orang (28,6%).

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Rothstein dkk, (2019) di kota Peru. Bahwa Risiko ini dapat dikaitkan sebagian dengan

transmisi agen infeksi selama pemberian susu botol. Kontaminasi bakteri tinja tingkat tinggi telah ditemukan dalam isi lakteal botol, 14–19 serta pada botol dan dot itu sendiri.<sup>20–23</sup> Studi yang menemukan patogen spesifik dari botol mengidentifikasi *enteropatogenik Escherichia coli* Dan *Staphylococcus aureus* sebagai bakteri yang paling umum.<sup>20,21,23</sup> Di pinggiran kota Peru, sejak tahun 1989, sebuah penelitian menemukan 35% dot botol dan 23% botol terkontaminasi *E. coli*—lebih tinggi daripada sampel barang rumah tangga lainnya. Pertumbuhan bakteri dalam botol susu difasilitasi oleh kecenderungan formula atau susu untuk menjadi media kultur dan kesulitan membersihkan botol secara memadai. Beberapa penelitian telah mendalilkan hubungan antara jumlah bakteri dan praktik pembersihan botol

yang dilaporkan sendiri, namun beberapa telah gagal untuk menunjukkan hubungan yang signifikan. Di Brasil, tidak ada perbedaan yang teramat pada jumlah median coliform antara botol yang dilaporkan dicuci atau didesinfeksi dan yang tidak, dan di Inggris, kontaminasi bakteri ( $>5$  koloni/mL) ditemukan pada 54% botol yang dibersihkan sendiri. -dilaporkan untuk disterilkan melalui perebusan.

### Kesimpulan

Berdasarkan distribusi frekuensi kejadian diare balita, sebagian besar balita tidak mengalami diare dalam satu bulan terakhir waktu penelitian (70.0%). Sedangkan distribusi frekuensi karakteristik ibu balita sebagian besar ibu berusia 21-30 tahun (48.0%), tingkat pendidikan ibu sebagian besar Sekolah Dasar (SD) (50.0%) dan pekerjaan ibu Sebagian besar adalah ibu rumah tangga (91.0%). Air yang digunakan oleh keluarga (100.0%) menggunakan air sumur.

Distribusi frekuensi karakteristik balita sebagian besar berjenis kelamin perempuan (55.0%), usia 13-24 bulan, rata-rata melakukan imunisasi dasar lengkap (67.0%), tidak ada yang melakukan imunisasi khusus diare (0.0%), balita yang mengalami diare pada saat penelitian (30.0%)

Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebagian besar

ibu memberikan ASI Eksklusif (51.5%). Sedangkan perilaku ibu dalam mencuci tangan menunjukkan bahwa ibu balita kadang-kadang menerapkan perilaku cuci tangan pake sabun hanya diwaktu - waktu penting (52.0%). Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam membersihkan botol susu menunjukkan bahwa balita sebagian besar tidak menggunakan dot pada saat minum susu (44.0%), dan sebagian besar ibu selalu menggunakan sabun pada saat mencuci botol susu.

Terdapat hubungan antara usia balita dengan kejadian diare pada balita dengan  $p\text{-value} = <000$ , selain itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan  $p\text{-value} = 0,811$ . Sedangkan hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita memiliki nilai  $p\text{-value} = <,001$  begitu juga dengan hubungan antara kebersihan botol susu dengan kejadian diare pada balita yang memiliki nilai  $p\text{-value} = <,001$  dan dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan keduanya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas lokasi penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi diare pada balita secara nasional. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi dalam melakukan mitigasi diare pada balita.

### DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020). ), *Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2019-2020*. Bogor. Dinas Kesehatan provinsi Jawa Barat.

Firmansyah dkk, (2021), *Factor -Faktor Yang*

*Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita*. FKM Universitas Dipon. ISSN : 0215-742Xe-ISSN : 2655-8033egor <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/issue/archive> H. 1

Guanabara, Editora Ltda Koogan (2019). *Buku profil informasi Kesehatan, dinas Kesehatan kabupaten bogor ISBN 9788527729833*

Hendrastuti, Carita Bidari. (2019). *Hubungan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita, 215 - 222, doi: 10.20473/jpk.V7.I2.2019.215-222*

Heryana, Ade. (2020). *Hipotesis Penelitian Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Publikasi Universitas Esa Unggul.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>

Huda, Nurul (2022). Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya Tahun 2022 . UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

Jurnal Promkes:(2019) *The Indonesian Journal of Health promotion and Health Education* Vol. 7 No. 2 Desember 2019 : 215 - 222, doi: 10.20473/jpk.V7.I2.2019.215-222

Masturah, Imam Anggita T, Nauri (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ISBN 2000000482620

Notoatmodjo, Sukijo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nugraha, P., Juliansyah, E., & Pratama, R. Y. (2022). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjRsaGR6un8AhVMxHMBHf\\_BgoQFnoECAoQAO&url=https://ojs.stikara.ac.id/index.php/JKM/article/download/234/76&usg=AOvVaw38U3KETwVaa8sp4xdQtKuu](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjRsaGR6un8AhVMxHMBHf_BgoQFnoECAoQAO&url=https://ojs.stikara.ac.id/index.php/JKM/article/download/234/76&usg=AOvVaw38U3KETwVaa8sp4xdQtKuu)

Revi Meliani dkk, (2019) *Perilaku Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung  
p-ISSN: 2087-2240/e-ISSN: 2655-0792. STIKESMAS Abdi Nusa Palembang \*email : lisneni@yahoo.com

Rahayu, Nuraeni, (2021). *hubungan Praktik Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2021*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents

Saripah1 et al, (2007)*Hubungan Higienitas Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar*,*jurnalKesehatan Masyarakat*,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam

Sugiyono (2018) *Metode penelitian kuantitatif, Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, ISBN 9786022893738*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susi Hartati Dkk. (2018). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARIPEK ANBARU*, Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia \* email: hartatisusi1977@gmail.com Submitted :12-12-2017, Reviewed:03-01-2018, Accepted:25-04-2018 DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2962>

Surya, Satyanegara (2010). *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi Dan Balita | PERPUSTAKAAN STIKES WIDYAGAMA HUSADA Tentang*. ISBN 9794314277

Tahun, Omega. (2022). *Statistika untuk Ilmu Kesehatan Teori dan Aplikasi (SPSS)*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.